

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam merupakan agama yang dirahmati Allah SWT. Islam datang membawa kedamaian, bukan hanya kedamaian bagi orang muslim tetapi kedamaian bagi seluruh makhluk yang ada di alam semesta. Islam selalu dapat memadukan kepentingan dunia dengan kepentingan akhirat, menyelaraskan keduanya sehingga tidak terjadi pertentangan antara urusan dunia dan akhirat. Tidak ada satupun diantara ibadah-ibadah islam yang hanya semata-mata menjurus kelangit dan melepaskan diri dari bumi. Akan tetapi islam mengajarkan kepada manusia untuk tetap menjalankan kewajiban ibadah dan di waktu yang bersamaan juga mengandung amaliah yang berorientasi ke bumi untuk mengatur kehidupan duniawi dan menegakkan di atas dasar yang kokoh, untuk mewujudkan keadilan serta kesejahteraan yang merata. Hal ini sesuai dengan misi dalam islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*.¹

Setiap makhluk hidup pasti ingin melestarikan keturunannya, dengan melakukan perkawinan manusia akan mendapatkan keturunan, selain itu perkawinan juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan biologis dan merupakan hal yang sakral. Perkawinan adalah suatu ikatan yang kuat dan melaksanakannya merupakan ibadah,²Perkawinan yang sah secara agama dan hukum harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan perkawinan tidak

¹Enna Achmidah, "Tradisi Weton Dalam Perkawinan Masyarakat Jatimulyo Menurut Pandangan Islam (Studi Pada Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang)," 2008, 1–79.

²*Kompilasi Hukum Islam*, n.d. hal.76

hanya untuk berkembang biak atau memenuhi kebutuhan biologis, tetapi sebagaimana yang disebutkan dalam undang-undang nomor 1 tahun 1974 pasal 1 bahwa sebuah perkawinan bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.³

Perkawinan saat ini lebih rentan terhadap masalah, namun jika diiringi dengan semakin meningkatnya kemampuan manajemen konflik pasangan suami istri menjadikan pengalaman sebagai sebuah pembelajaran menghadapi konflik-konflik yang muncul. Berbeda jika suami istri tidak mampu melakukan sikap-sikap dasar yang merujuk pada penyelesaian konflik seperti memahami pikiran dan perasaan pasangan. Sumber konflik pada pasangan *dual career* berasal dari peran-peran yang terkadang tidak jelas asal mula adanya tuntutan peran dari lingkungan. Peran suami istri yang tidak seimbang dalam pembagian tanggung jawab yang menyebabkan ketidakstabilan pernikahan.⁴

Pasangan *dual-career* merupakan pasangan suami istri yang memiliki pekerjaan demi mendapatkan penghasilan dan mengurus kehidupan rumah tangga.⁵ *Dual-career* Kecenderungan pasangan suami istri yang berada ada di wilayah kota-kota besar. Itu dilakukan tidak hanya tuntutan kebutuhan ekonomi namun suami dan istri memiliki keinginan untuk aktualisasi diri di masyarakat sejalan dengan ilmu pengetahuan yang mereka dapat di bangku pendidikan, hal tersebutlah

³*Kompilasi Hukum Islam.*

⁴Namora Lumongga and Emy Syahfitriani, "Perbedaan Konflik Peran Ganda Suami Ditinjau Dari Motivasi Kerja Kebutuhan Ekonomi Dan Aktualisasi Diri Pada Istri" 40, no. 1 (n.d.): 5–12.

⁵Leslie B. Hammer, Elizabeth Allen, and Tenora D. Grigsby, "Work-Family Conflict in Dual-Earner Couples: Within-Individual and Crossover Effects of Work and Family," in *Journal of Vocational Behavior*, vol. 50 (Academic Press, 1997), 185–203, <https://doi.org/10.1006/jvbe.1996.1557>.

yang mengakibatkan sulitnya pembagian waktu antara tuntutan pekerjaan dan keluarga. Dalam kehidupan kerja sering mengalami konflik pekerjaan, berbagai tuntutan kerja yang tidak memadai baik dari atasan atau rekan kerja itu sendiri, dan lain sebagainya.

Seperti yang di kutip oleh Rita Amalia dalam tulisanya “*Dual career individuals are defined as those in managerial or professional jobs, with children, and Spouse also in a managerial or professional job*”. Dan “*Dual career is the situation where both spouse or partner have career responsibilities and aspiration*”.⁶Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *dual career* merupakan mereka yang demikian dan pasangannya, memiliki aspirasi serta tanggung jawab dalam karir dengan bekerja dengan baik dibidang manajerial maupun pekerjaan professional lainnya.

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, kesempatan menempuh pendidikan dan bekerja terbuka tidak hanya bagi laki-laki namun juga bagi perempuan saat ini makin banyak perempuan yang bekerja di bidang di berbagai bidang dan memiliki karir sendiri. Terjadinya pergeseran dari rumah tangga tradisional ke rumah tangga modern. Dalam rumah tangga tradisional terdapat pembagian tugas yang jelas, yaitu suami bertugas mencari nafkah dengan bekerja sedangkan istri berperan dalam mengelola urusan keluarga. Sedangkan dalam rumah tangga modern, baik suami dan istri duanya sama-sama bekerja merupakan

⁶W S Christine, Megawati Oktorina, and Indah Mula, “Pengaruh Konflik Pekerjaan Dan Konflik Keluarga Terhadap Kinerja Dengan Konflik Pekerjaan Keluarga Sebagai Intervening Variabel (Studi Pada Dual Career Couple Di Jabodetabek),” *Pengaruh Konflik Pekerjaan Dan Konflik Keluarga Terhadap Kinerja Dengan Konflik Pekerjaan Keluarga Sebagai Intervening Variabel (Studi Pada Dual Career Couple Di Jabodetabek)* 12, no. 2 (2010): 121–32, <https://doi.org/10.9744/jmk.12.2.pp>.

kecenderungan yang tidak dapat dihindari. Tiap-tiap peran tersebut membuat tuntutan tersendiri yang membutuhkan waktu, energy, dan komitmen. Terjadi saat tuntutan dan energy yang dikaitkan dengan aktifitas yang diembanya terlalu berat terjadi tidak seimbang antara kerja dan keluarga dapat menimbulkan konflik (*work-family conflict*).⁷

Konflik atau pertentangan memang tidak dapat dihindarkan dari dalam manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial. Demikian pula dengan kehidupan perkawinan, konflik merupakan bumbu dalam rumah tangga, jika dapat dikelola dengan baik, konflik bisa lebih mengakrabkan hubungan dalam keluarga terutama suami dan istri. Bila kurangnya hati-hati konflik justru menjadi boomerang yang bisa mengancam keutuhan rumah tangga. Konflik juga dapat memperkokoh hubungan perkawinan, suatu perkawinan yang tidak pernah mengalami konflik atau perbedaan pendapat merupakan ciri hubungan yang kurang sehat. Ketidakmampuan dalam menyelesaikan konflik sebagai penyebab terbanyak kedua dari perceraian.⁸

Dalam kutipan Weni Puspita Konflik dapat dibedakan menjadi tiga karakter yaitu; a) konflik pada individu b) konflik antar individu c) konflik individu dan institusi.⁹ Di posisi lain ada konflik keluarga, seperti terjadinya perdebatan mengenai keuangan, anak-anak rekreasi, atau urusan keluarga lainnya. Itu yang menyebabkan sulitnya menyeimbangkan urusan pekerjaan dan keluarga (*work-family conflict*). Gaya penyelesaian konflik pada tingkat asertif dan kerjasama. Asertif terlihat saat

⁷Nurlaila and Yolanda Mohunggo, "Presepsi Wanita Karier Terhadap Konflik Pekerjaan Dan Keluarga," *Jurnal Manajemen Sinergi* 1, no. 1 (2017): 1-17.

⁸Christine, Oktorina, and Mula, "Pengaruh Konflik Pekerj. Dan Konflik Kel. Terhadap Kinerja Dengan Konflik Pekerj. Kel. Sebagai Interv. Var. (Studi Pada Dual Career Couple Di Jabodetabek)." Hal.9

⁹Weni Puspita, *Manajemen Konflik* (yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018). Hal.1-151

individu berusaha untuk memuaskan kebutuhannya sendiri, sedangkan kerjasama merupakan hasil dari individu yang mencoba memuaskan kebutuhan orang lain.¹⁰

Mengatasi konflik rumah tangga dengan pengelolaan yang baik, akan membawa pasangan suami istri untuk mempertahankan hubungan perkawinan dan mendewasakan masing-masing pribadi.¹¹Memelihara hubungan perkawinan sangat penting bagi suami dan istri terlebih yang memiliki *dual-career* yang sama dalam kesibukan careernya. Seperti kutipan Martin et al dalam bahwa hasil penelitian sebelumnya perempuan secara rata-rata mendapatkan stress yang lebih dalam peran keluarga jika dibandingkan dengan laki-laki.¹²Pasangan dual karir merupakan pasangan suami istri yang memiliki peran aktif dalam mengejar karir dan kehidupan keluarga secara bersamaan. Mencintai dan bekerja merupakan pekerjaan yang sama yang ditandai dengan matangnya kedewasaan. *Dual-career family* banyak terjadi di masyarakat salah satunya dosen dan karyawan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang merupakan salah satu universitas swasta ternama di Jawa Tengah yang terkenal dengan (BUDAI) Budaya Akademik Islami.¹³Dengan adanya budai menjadikan Universitas Islam Sultan Agung sering mengadakan pelatihan-pelatihan tentang keislaman salah satunya adalah pelatihan

¹⁰Celeste Maher, "Quality of Object Relations as a Predictor of Conflict Resolution Style.," *Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering* 62, no. 12-B (2002): 5971, <http://ezproxy.staffs.ac.uk/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=psyh&AN=2002-95012-237&site=ehost-live>.

¹¹A. Rusdiana, *Manajemen Konflik* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2019). Hal.171

¹²Retno Ayu Astri Adelina and Andromeda, "Pasangan Dual Karir: Hubungan Kualitas Komunikasi Dan Komitmen Perkawinan Di Semarang," *Developmental and Clinical Psychology* 1, no. 1 (2013): 51–58.

¹³Tim BUDAI, *BUDAI (Budaya Akademik Islami)* (UNISSULA PRESS, 2008).

keluarga sakinah mawadah warohmah. Pelatihan ini diperuntukan bagi dosen dan karyawan UNISSULA. Berdasarkan latar belakang di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui pengalaman suami istri dalam mengelola konflik perkawinan *dual-career family* dalam satu instansi.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah sebagaimana diutarakan tersebut di atas, maka dapatlah diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1. Apa sumber konflik pada perkawinan *dual-career family* dosen dan karyawan Universitas Islam Sultan Agung Semarang?
2. Bagaimana penyelesaian konflik pada perkawinan *dual-career family* dosen dan karyawan Universitas Islam Sultan Agung Semarang?

1.3 Tujuan & Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui sumber konflik pada perkawinan *dual-career family* dosen dan karyawan Universitas Islam Sultan Agung
- b. Untuk mengetahui penyelesaian konflik pada perkawinan *dual-career family* dosen dan karyawan Universitas Islam Sultan Agung

Kegunaan Penelitian sebagai berikut:

- a. Secara teoritis : penelitian ini di harapkan sebagai pengetahuan baru atau kelengkapan kepustakaan.
- b. Secara praktis : hasil penelitian mengenai Manajemen konflik pada perkawinan *dual-career family* dosen dan karyawan Universitas Islam Sultan Agung merupakan salah satu persyaratan mengikuti studi S-1 di fakultas

Agama Islam prodi Ahwal Al – Syakhsiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- c. Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman yang bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi bagi masa depan generasi selanjutnya.

1.4 Metode Penelitian

- a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode Kualitatif. Jenis penelitian ini sesuai dengan sifat masalah yang akan diteliti serta mendasar pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dimana kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menemukan makna bukan menyimpulkan dari generalisasi.

- b. Sumber data

Sebagaimana judulnya serta rumusan dan tujuan penelitian ini adalah Manajemen konflik pada perkawinan *dual-careerfamily* dosen dan karyawan Universitas Islam Sultan Agung, maka jenis sumber data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama pokok. Diperoleh langsung dari dosen dan karyawan *dual-career family* di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang melengkapi dan menunjang sumber data primer. Diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang manajemen konflik, dan dokumen-dokumen yang menyangkut tentang penelitian.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Data yang diperoleh tersebut baik secara lisan dan tulisan akan di analisis oleh penulis dan akan dijadikan kesimpulan.

1. Wawancara

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang mana wawancara tidak terstruktur mengacu pada jenis wawancara di mana peneliti mengajukan pertanyaan yang sifatnya umum dan jumlahnya minimal. Pertanyaan hanya berupa topik Manajemen konflik pada perkawinan dual career family. Diikuti dengan proses mendengarkan tanpa melakukan terlalu banyak interupsi pada responden.¹⁴ Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah para dosen dan karyawan Universitas Islam Sultan Agung.

1.6 Keabsahan Data

Data hasil wawancara beserta jawabannya tersebut selanjutnya dilakukan uji atau pemeriksaan keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Uji keabsahan data penelitian adalah:

1. Pengujian Kredibilitas Data

Tujuan uji kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripsikan untuk dibaca

¹⁴Jogiyanto Haartono M, *Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data* (yogyakarta: CV Andi Offset, 2018).Hal.61

ulang oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan dan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.¹⁵

1.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data adalah bahan mentah yang harus diolah oleh peneliti untuk menemukan makna dan mendapatkan jawaban atas masalah dalam objek penelitian. Dengan kata lain, data yang telah didapat akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data.¹⁶

1.8 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan skripsi ini menjadi runtut, maka penyusun akan membagi pembahasan menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penyusun akan menerangkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, subyek obyek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penyusun akan menjelaskan tentang: a. Kajian teoritis tentang manajemen konflik pada perkawinan *dual-career family* studi kasus di Universitas Islam Sultan Agung Semarang b. Literatur Reviuw (penelitian

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: ALFABETA BANDUNG, 2015).” *Metode Penelitian*”. Hal.270

¹⁶Didiek Ahmad Supadie, *Bimbingan Penulisan Ilmiah Buku Pintar Skripsi* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2017).

terdahulu). Yang mana membahas tentang penelitian terdahulu baik dari skripsi maupun jurnal.

BAB III PROFIL UNISSULA

Dalam Bab ini berisi tentang profil singkat UNISSULA, peningkatan spiritual staf UNISSULA, jumlah dual-career family.

BAB IV

Dalam bab empat ini menjelaskan analisis hasil penelitian Manajemen konflik pada perkawinan *Dual-Career Family* Studi Kasus Dosen Dan Karyawan Unuversitas Islam Sultan Agung Semarang

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini akan dijelaskan tentang kesimpulan dan saran terkait pembahasan dalam penelitian ini.

